
PERBEDAAN TUMBUH KEMBANG BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF DAN YANG TIDAK DIBERI ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEMPUR TAHUN 2022

Perbedaan Tumbuh Kembang Bayi Yang Diberi Asi Eksklusif dan Yang Tidak Diberi Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lempur Tahun 2022

Sissy Rukmini*¹, Niki Astria*²

^{1,2}Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Adiwangsa Jambi, Jambi

Email : *¹Sissyrukmini060698@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan adalah terjadinya peningkatan jumlah dan ukuran organ fisik yang meliputi berat badan dan panjang atau tinggi badan. Secara umum pertumbuhan dan perkembangan bayi pada tahun pertama adalah terjadinya peningkatan beberapa organ fisik atau biologis seperti, berat badan dan panjang badan. Asupan zat gizi yang baik dapat diupayakan dengan memberikan ASI Eksklusif sampai umur 6 bulan dan Setelah itu, periode pemberian Makanan Pendamping Air-Susu Ibu (MP-ASI). Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan tumbuh kembang bayi yang diberi ASI eksklusif dan yang tidak diberi ASI eksklusif terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi di wilayah kerja Puskesmas Lempur tahun 2022. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional comparative study*. Jumlah populasi sebanyak 45 jiwa bayi. Jumlah sampel sebanyak 36 jiwa bayi yang dipilih dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Penelitian dilakukan dari tanggal 1 Maret-31 Maret 2022 di wilayah kerja Puskesmas Lempur. Hasil penelitian diperoleh ada hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi di wilayah kerja Puskesmas Lempur tahun 2022. Diharapkan kepada puskesmas untuk dapat lebih meningkatkan lagi promosi kesehatan kepada ibu pentingnya pemberian ASI Eksklusif dan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dan pedoman untuk penelitian berikutnya.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Pertumbuhan, Perkembangan

Abstract

Growth is an increase in the number and size of physical organs which include weight and length or height. In general, the growth and development of infants in the first year is an increase in several physical or biological organs such as body weight and length. A good intake of nutrients can be pursued by providing exclusive breastfeeding until the age of 6 months and after that, the period of giving complementary foods to breast milk. The purpose of this study was to determine the differences in growth and development of infants who were exclusively breastfed and those who were not exclusively breastfed on the growth and development of infants in the working area of the Lempur Health Center in 2022. This study used a cross-sectional comparative study design. The total population is 45 babies. The number of samples was 36 babies who were selected using accidental sampling technique. The study was conducted from March 1 to March 31, 2022 in the working area of the Lempur Health Center. The results obtained from the exclusive breastfeeding infants mostly experienced normal growth it can be concluded that there is a relationship between exclusive breastfeeding and infant growth and development in the working area of the Lempur Health Center in 2022. It is hoped that the Health Center can further improve health promotion to mothers the importance of exclusive breastfeeding and it is hoped that the results of this study can be used as a basis and guidelines for future research.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Growth, Development

PERBEDAAN TUMBUH KEMBANG BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF DAN YANG TIDAK DIBERI ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEMPUR TAHUN 2022

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan bayi merupakan suatu hal yang perlu mendapat perhatian besar. Hal ini karena pada masa balita merupakan masa dengan pertumbuhan yang sangat pesat dan kritis, biasanya dikenal dengan istilah golden age atau masa emas. Golden age yang terjadi selama usia balita ini merupakan suatu masa yang sangat penting dalam fase tumbuh kembang anak, karena pembentukan kepribadian dan karakter dimulai pada masa ini (WHO, 2014). Menurut Badan WHO (World Health Organization) lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan mereka dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. Berapa tahun terakhir ini, terjadi berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif yang semakin meningkat. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia antara 13%-18% (Hidayat, 2014).

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan status gizi anak dalam 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK). Hal ini didukung oleh kebijakan pemerintah tentang pemberian ASI

eksklusif di Indonesia yang ditetapkan sejak tahun 2004 melalui Kepmenkes RI Nomor 450/Menkes/SK/IV/2004 dan diperkuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012, ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (Astuti, 2020).

Berdasarkan data dari Profil Dinas Kesehatan provinsi Jambi, capaian ASI Eksklusif di provinsi Jambi pada tahun 2019 yaitu sebesar 56,01%, capaian ini masih jauh di bawah target pencapaian pemberian ASI eksklusif di provinsi Jambi, sedangkan pada tahun 2020 capaian pemberian ASI eksklusif di provinsi Jambi mengalami penurunan dan masuk ke dalam peringkat 5 terendah dengan persentase 50,9% (profil kesehatan provinsi Jambi, 2020). Dari 11 kabupaten yang ada di provinsi Jambi, pencapaian tertinggi pemberian ASI eksklusif terdapat di Kabupaten Sungai Penuh dengan persentase 85,39% dan capaian terendah terdapat pada Kabupaten Tebo dengan persentase 46,57%, sedangkan Kabupaten Kerinci menempati urutan ke 4 paling rendah dengan persentase 49,87% (profil kesehatan provinsi Jambi, 2020).

PERBEDAAN TUMBUH KEMBANG BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF DAN YANG TIDAK DIBERI ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEMPUR TAHUN 2022

Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Lempur capaian ASI Eksklusif selama 3 tahun berturut-turut mengalami peningkatan Tahun 2019 capaian ASI Eksklusif berada pada angka 42,25%, pada tahun 2020 capaian ASI Eksklusif mengalami peningkatan yaitu 47,13%, dan pada tahun 2021 capaian ASI Eksklusif berada pada angka 62,45%. Walaupun demikian hal ini masih jauh dari target Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012 pasal 6 target capaian ASI Eksklusif di Indonesia adalah 100%.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik mengambil judul Perbedaan Tumbuh Kembang Bayi Yang Diberi ASI Eksklusif Dengan Yang Tidak Diberi ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lempur Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Kuantitatif* dengan desain penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross sectional comperative study* dimana variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan dan perkembangan pada bayi, dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan dan dilakukan hanya satu kali pada waktu tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi yang berusia 7-12

bulan yang ada di wilayah kerja puskesmas Lempur bulan Maret 2022 yaitu sebanyak 45 bayi dimana 28 bayi tidak diberi ASI eksklusif dan 17 bayi diberi ASI eksklusif. Pengambilan sampel dengan tehnik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*, adapun sampel dalam penelitian menggunakan kriteria eksklusi dan inklusi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pemeriksaan dan lembar kuisisioner . Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

ASI Eksklusif

Hasil penelitian tentang pemberian ASI pada bayi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lempur Tahun 2022

Pemberian ASI	Frekuensi	Persentase (%)
ASI Eksklusif	17	47.2%
Tidak ASI Eksklusif	19	52.8%
Total	36	100%

PERBEDAAN TUMBUH KEMBANG BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF DAN YANG TIDAK DIBERI ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEMPUR TAHUN 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 36 bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lempur, 17 responden (50%) memberikan ASI Eksklusif dan 19 responden (50%) tidak memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartika Sandewi tentang hubungan pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja puskesmas Poasia tahun 2018, bahwa sebanyak 55,1% responden tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI Eksklusif dan ada juga ibu yang bekerja sehingga mereka mengatakan tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Menurut Maryunani (2018), ASI Eksklusif adalah pemberian ASI pada bayi tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim selama 6 bulan usia bayi. ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna, baik kualitas maupun

kuantitasnya. Dengan tatalaksana menyusui yang benar ASI sebagai makanan tunggal akan cukup memenuhi kebutuhan tumbuh bayi baik sampai usia 6 bulan.

Bayi yang baru lahir secara alamiah mendapat imunoglobulin (zat kekebalan tubuh) dari ibunya melalui ari-ari. Namun zat ini akan cepat sekali menurun segera setelah bayi lahir. Badan bayi sendiri baru membuat zat kekebalan cukup banyak sehingga mencapai kadar protektif pada waktu berusia 9 sampai 12 bulan. Pada saat zat kekebalan bawaan menurun, sedangkan yang dibentuk oleh badan bayi belum mencukupi maka akan terjadi kesenjangan zat kekebalan pada bayi. Kesenjangan akan hilang atau berkurang apabila bayi diberi ASI, karena ASI adalah cairan hidup yang mengandung zat kekebalan yang akan melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, parasit, dan jamur. Kolostrum mengandung zat kekebalan 10-17 kali lebih banyak dari susu matang (*mature*). Zat kekebalan yang terdapat pada ASI antara lain akan melindungi bayi dari penyakit mencret (diare) (Roesli, 2010).

PERBEDAAN TUMBUH KEMBANG BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF DAN YANG TIDAK DIBERI ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEMPUR TAHUN 2022

Pertumbuhan

Hasil penelitian frekuensi pertumbuhan di wilayah kerja Puskesmas Lempur Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lempur Tahun 2022

Pertumbuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Kurus	2	5.6 %
Kurus	11	30.6 %
Normal	19	52.8 %
Gemuk	4	11.1 %
Total	36	100 %

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 36 bayi yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Lempur tahun 2021, didapatkan sebanyak 2 responden (5.6%) bayi memiliki status gizi yang sangat kurus, sebanyak 11 responden (30.6%) bayi memiliki status gizi yang normal, sebanyak 19 responden (52.8%) bayi memiliki status gizi yang normal dan sebanyak 4 responden (11.1%) bayi memiliki status gizi yang gemuk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Insana Fitri dengan judul Hubungan Pemberian ASI dengan Tumbuh Bayi Umur 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo. Hasil penilaian pada bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar

73,3% pertumbuhannya normal dan 26,7% pertumbuhannya kurang, sedangkan bayi yang diberikan ASI non eksklusif diperoleh 62,9% dengan pertumbuhan normal dan 37,1% adalah pertumbuhan kurang.

Pertumbuhan adalah pertambahan ukuran-ukuran tubuh yang meliputi berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, lingkaran dada dan lain-lain, atau bertambahnya jumlah dan ukuran sel-sel pada semua sistem organ tubuh. Pertumbuhan merupakan perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari kematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal dalam perjalanan waktu tertentu. Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan perubahan yang bersifat kuantitatif yang mengacu pada jumlah besar dan luas, serta bersifat konkret yang biasanya menyangkut urutan dan struktur biologis (Ni Wayan Armini, dkk, 2017).

Antropometri yang banyak digunakan untuk penentuan status gizi anak balita dimasyarakat baik dalam kegiatan program maupun penelitian yaitu pengukuran BB, TB dan LILA. Data antropometri yang sering digunakan yaitu berat badan dan tinggi badan, sedangkan indeks yang sering digunakan untuk menilai status gizi yaitu berat badan terhadap umur (BB/U), tinggi badan terhadap umur (TB/U) dan berat badan terhadap tinggi badan (BB/TB).

PERBEDAAN TUMBUH KEMBANG BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF DAN YANG TIDAK DIBERI ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEMPUR TAHUN 2022

Perkembangan

Hasil penelitian frekuensi perkembangan di wilayah kerja Puskesmas Lempur Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Perkembangan Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lempur Tahun 2022

Perkembangan	Frekuensi	Persentase (%)
Menyimpang	4	11.1 %
Meragukan	14	38.9 %
Normal	18	50 %
Total	36	100 %

Berdasarkan tabel 3 di atas maka dapat diketahui bahwa dari 36 bayi yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Lempur tahun 2021, didapatkan sebanyak 4 responden (11.1%) bayi memiliki perkembangan yang menyimpang, sebanyak 14 responden (38.9%) bayi memiliki perkembangan yang meragukan, sebanyak 18 responden (50%) bayi memiliki perkembangan yang normal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjannah tentang hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan anak usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banyu Urip Surabaya tahun 2018, dimana dari 26 responden didapatkan hampir seluruhnya (80,77%) perkembangan motoric kasar anak dalam kategori suspek. Hal ini dapat

disebabkan kurangnya intensitas waktu ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan pada anaknya karena sibuk bekerja.

Ikatan Dokter Anak Indonesia menyebutkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dan struktur/ fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, dapat diperkirakan, dan diramalkan sebagai hasil dari proses diferensiasi sel, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistemnya yang terorganisasi. Ada berbagai faktor mengapa perkembangan fisik anak sedikit lebih cepat atau lebih lama. Pembawaan keluarga memiliki pengaruh sangat kuat terhadap berat, tinggi, dan tingkat perkembangan anak. Cara orangtua mengasuh anak juga terbukti mempengaruhi seberapa baik anak tumbuh. Sering-sering ajak anak berbicara atau bernyanyi, berikan dia pelukan, ditimang, rasa tenang, cinta, dan perhatian sebanyak mungkin (Soetjiningsih, 2015).

Analisis Bivariat

Perbedaan Pemberian ASI Dengan Pertumbuhan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan pada bayi yang diberi ASI eksklusif dengan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif oleh ibu. Hasil analisis dapat dilihat dari tabel berikut:

PERBEDAAN TUMBUH KEMBANG BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF DAN YANG TIDAK DIBERI ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEMPUR TAHUN 2022

Tabel 4: Silang Antara Pemberian ASI Dengan Pertumbuhan Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lempur Tahun 2022

No	Pemberian ASI	Pertumbuhan										P-Value
		Sangat kurus		Kurus		Normal		Gemuk		Total	%	
		n	%	n	%	n	%	N	%	n	%	
1	ASI Eksklusif	0	0%	1	5.9%	14	82.4%	2	11.8%	17	100%	0.004
2	Tidak ASI Eksklusif	2	10.5%	1	52.6%	5	26.3%	2	10.5%	19	100%	
	Total	2	5.6%	1	30.6%	19	52.8%	4	11.1%	36	100%	

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa bayi yang diberikan ASI secara Eksklusif sebagian besar mengalami pertumbuhan yang normal sebanyak 14 responden (82.4%), pertumbuhan kurus sebanyak 1 responden (5.9%), gemuk sebanyak 2 responden (11.8%) dan pada bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif mengalami pertumbuhan normal hanya sebanyak 5 responden (26.3%), sementara yang mengalami pertumbuhan yang sangat kurus sebanyak 2 responden (10.5%), lebih dari separuh mengalami pertumbuhan kurus yaitu sebanyak 10 responden (52.6%) dan gemuk sebanyak 2 responden (10.5%). Hasil uji Chi-Square dimana $X^2 = 13.558$ dengan $p=0,004$, dimana $p < \alpha$ ($0,004 < 0,05$), artinya ada hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap pertumbuhan bayi di wilayah kerja Puskesmas Lempur tahun 2022. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil perbedaan yang sangat signifikan pada bayi yang

diberi ASI eksklusif dengan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif oleh ibu dimana pada bayi yang diberikan ASI eksklusif pertumbuhan bayi dapat berjalan dengan normal dan sesuai dengan usia bayi pada saat dilakukan penelitian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Abdillah Gultom tentang hubungan pemberian asi eksklusif terhadap peningkatan berat badan bayi baru lahir 0 – 14 hari di rumah bersalin sari medan teladan tahun 2017, diperoleh dari bayi yang diberikan ASI Eksklusif dengan baik mayoritas mengalami peningkatan berat badan yaitu 19 bayi (100%), dan bayi yang tidak baik dalam pemberian ASI Eksklusif mayoritas tidak mengalami peningkatan berat badan yaitu 8 bayi (72,7%), dan minoritas peningkatan berat badan yaitu 3 bayi (27,3%). Hasil uji Chi-Square dimana $X^2 = 18,843$ dengan $p=0,000$, dimana $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$).

PERBEDAAN TUMBUH KEMBANG BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF DAN YANG TIDAK DIBERI ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEMPUR TAHUN 2022

Perubahan pertumbuhan terlihat jelas pada pertumbuhan fisik yang dengan bertambahnya umur anak terjadi pula penambahan berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, dan lain-lain. Organ tubuh seperti jantung, paru-paru atau usus akan bertambah besar sesuai dengan peningkatan kebutuhan tubuh. Timbulnya ciri-ciri baru adalah sebagai akibat pematangan fungsi-fungsi organ. Perubahan fisik yang penting selama pertumbuhan adalah munculnya gigi tetap yang menggantikan gigi susu yang telah lepas, dan munculnya

tanda-tanda seks sekunder seperti timbulnya rambut pubis, aksila .

Perbedaan Pemberian ASI Dengan Pertumbuhan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan pada bayi yang diberi ASI eksklusif dengan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif oleh ibu dimana pada bayi yang diberikan ASI eksklusif perkembangan bayi dapat berjalan dengan normal dan sesuai dengan usia bayi pada saat dilakukan penelitian. Hasil analisis dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4: Silang Antara Pemberian ASI Dengan Perkembangan Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lempur Tahun 2022

No	Pemberian ASI	Perkembangan						P-Value		
		Menyimpang		Meragukan		Normal			Total	
		n	%	n	%	N	%		N	%
1	ASI Eksklusif	0	0%	2	11.8%	15	88.2%	17	100%	0.000
2	Tidak ASI Eksklusif	4	21.1%	12	63.2%	3	15.8%	19	100%	
Total		4	11.1 %	14	38.9 %	18	50 %	36	100 %	

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil bahwa bayi yang diberikan ASI secara Eksklusif sebagian besar mengalami perkembanganyang normal sebanyak 15 responden (88.2%), yang memiliki perkembangan yang meragukan hanya sebanyak 2 responden (11.8%) dan pada bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif mengalami perkembangan yang normal hanya sebanyak 3 responden (15.8%), sementara

sebagian besar bayi mengalami perkembangan yang meragukan yaitu sebanyak 12 responden (63.2%) dan perkembangan yang menyimpang sebanyak 4 responden (11.1%). Hasil uji Chi-Square dimana $X^2 = 19.091$ dengan $p=0,000$, dimana $p < \alpha$ ($0,004 < 0,05$), artinya ada hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi di wilayah kerja Puskesmas Lempur tahun 2022.

PERBEDAAN TUMBUH KEMBANG BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF DAN YANG TIDAK DIBERI ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEMPUR TAHUN 2022

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil perbedaan perkembangan bayi yang sangat signifikan pada bayi yang diberi ASI eksklusif dengan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif oleh ibu dimana pada bayi yang diberikan ASI eksklusif perkembangan bayi dapat berjalan dengan normal dan sesuai dengan usia bayi pada saat dilakukan penelitian dan bayi terlihat lebih sehat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartika Sandewi tentang hubungan pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja puskesmas Poasia tahun 2018 bahwa bayi yang diberikan ASI secara Eksklusif mengalami perkembangan normal sebanyak 40 responden (51,3%), perkembangan meragukan sebanyak 3 responden (3,8) dan bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif mengalami perkembangan normal sebanyak 9 responden (11,3%), perkembangan meragukan sebanyak 26 responden (33,3%). Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai X^2 sebesar 37.427 dengan p value $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan pada bayi wilayah di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia tahun 2018.

Perkembangan (*development*) adalah

bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Disini menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Soetjningsih, 2015).

Masa balita merupakan "*golden age period*", artinya merupakan masa emas untuk seluruh aspek perkembangan manusia, baik fisik, kognisi, emosi maupun sosial. Tiga domain utama perkembangan seorang individu antara lain mencakup perkembangan fisik, kognitif dan psikososial. Perkembangan fisik meliputi tumbuh dan berkembangnya tubuh, otak, fungsi motorik, sensorik. Kemampuan belajar, *attention*, memori, bahasa, berfikir, penalaran, dan kreativitas termasuk dalam perkembangan kognitif. Perkembangan psikososial meliputi emosi, kepribadian, dan hubungan sosial. Ketiga aspek pokok perkembangan ini saling berhubungan satu sama lainnya (Kemenkes, 2016).

PERBEDAAN TUMBUH KEMBANG BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF DAN YANG TIDAK DIBERI ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEMPUR TAHUN 2022

KESIMPULAN

1. Lebih dari separuh responden tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi yaitu sebanyak 52.8%.
2. Lebih dari separuh bayi mengalami pertumbuhan yang normal sesuai usia bayi yaitu sebesar 52.8 %, bayi yang sangat kurus sebangak 5.6 %, bayi yang kurus sebanyak 30.6 % dan bayi yang gemuk sebanyak 11.1 %.
3. Sebagian bayi mengalami perkembangan yang normal sesuai usia bayi yaitu sebesar 50 %, bayi dengan perkembangan yang menyimpang sebanyak 11.4 % dan hampir sebagian bayi dengan perkembangan yang meragukan sebanyak 38.9%.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pertumbuhan bayi yang diberikan ASI eksklusif dengan yang tidak diberikan ASI eksklusif dimana hasil uji Chi-Square dengan $p=0,004$, dimana $p < \alpha$ ($0,004 < 0,05$).
5. Terdapat perbedaan yang signifikan antara perkembangan bayi yang diberikan ASI eksklusif dengan yang tidak diberikan ASI eksklusif dimana hasil uji Chi-Square dengan $p=0,000$, dimana $p < \alpha$ ($0,004 < 0,05$).

SARAN

1. Bagi Responden

Diharapkan kepada responden untuk lebih

meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif dan selalu melakukan pemantauan tumbuh kembang bayinya agar dapat berjalan sesuai usia bayi dengan normal

2. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keterampilan peneliti tentang ASI eksklusif serta tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi sehingga dapat diaplikasikan pada saat ada kegiatan di puskesmas atau dilapangan untuk meningkatkan peyetauhan ibu tentang ASI eksklusif.

3. Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumber data bagi puskesmas dan diharapkan juga puskesmas dapat meningkatkan penyuluhan tentang ASI eksklusif pada bayi seperti manfaat dan lain sebagainya serta dapat melakukan pemeriksaan yang teratur kepada bayi yang ada diwilayah kerja Puskesmas Lempur.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi kepustakaan bagi kampus dan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya

PERBEDAAN TUMBUH KEMBANG BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF DAN YANG TIDAK DIBERI ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEMPUR TAHUN 2022

UCAPAN TERIMAKASIH

Selama pembuatan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih khususnya kepada orang tua, saudara, dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada dosen-dosen yang telah bersedia dan meluangkan waktunya untuk menyempurnakan skripsi ini, terkhususnya pada Ibu Niki Astria, S.Tr.Keb., M.Keb yang telah banyak yang telah banyak memberikan masukan dan saran untuk perbaikan. Peneliti juga mengucapkan terima kasih pada teman-teman, sahabat yang telah memberikan dukungan dan semangatnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. WorldHealth Organization, United Nations Children's Fund. 2014. *Global strategy for infant and young child feeding*. Geneva, Switzerland: World Health Organization.
2. RI, Kementerian Kesehatan. 2016. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
3. Depkes R1 2016. *Profil Kesehatan Indonesia 2016*.
4. Chamidah, Atien Nur. 2009. Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol 5, No. 2, November 2009
5. Deki, 2016. Factors Affecting Early Childhood Growth and Development: Golden1000 Days. *Advanced Practices in Nursing*, 01(01), 1-4. <https://doi.org/10.4172/2573-0347.1000101>
6. Khamzah, Siti Nur. 2012. *Segudang keajaiban ASI yang harus Anda Ketahui*. Yogyakarta : FlashBooks.
7. Soetjiningsih, 2012. *Bahan ajar : Perkembangan Anak Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
8. Fazrin, I. (2018). *Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Pada Anak Di Paud LabSchool UNPGRI Kediri*. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(2), 6-14. DOI:10.30994/jceh.v1i2.8
9. Hidayat, A.A..(2014). *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data*. Jakarta : Salemba Medika
10. Sulistyawati, A.2009. *Buku Ajar pada Asuhan Ibu Nifas*. Yogyakarta:Andi Offset
11. Maryunani, Anik. (2012). *Insiasi Menyusui Dini ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Media.
12. IDAI (2013). *Air Susus Ibu dan Tumbuh Kembang Anak*. Indonesia Pediatric Society.
13. Sutanto, Andina Vita. 2018. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustakan Baru Press.

**PERBEDAAN TUMBUH KEMBANG BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF DAN
YANG TIDAK DIBERI ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
LEMPUR TAHUN 2022**

14. Roesli, U. 2013. Inisiasi Menyusu Dini Plus Asi Eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda.
15. SDKI.(2019). Survey Dinas Kesehatan Indonesia.
16. Narendra, Moersintowarti B., dkk. 2009. Tumbuh Kembang Anak dan Remaja.Jakarta : Sagung Seto.
17. Sebataraja L R, Oenzil F, Asterina. 2014. Hubungan Status Gizi dengan Status Sosial Ekonomi Keluarga Murid Sekolah Dasar di Daerah Pusat dan Pinggiran Kota Padang. Jurnal Kesehatan Andalas volume 3 no 2
18. Metwally A M, Salah E D, Shehata M A. 2016. Early Life Predictors of Socio-Emotional Development in a Sample of Egyptian Infants. PloS ONE 11 (7):e0158086. doi:10.1371/journal.pone.0158086
19. Khamzah, Siti Nur. 2012. Segudang keajaiban ASI yang harus Anda Ketahui. Yogyakarta : FlashBooks
20. Alice, Y. L. Lee. (2016). Media Education in the School 2.0 : Teaching Media Literacy Through Laptop Computers and Ipads. Global Media and China, halaman 1-5.
21. Haryono, Rudi dan Sulis setianingsih. 2014. Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda. Yogyakarta: Gosyen.
22. Sugiyono, D. 2010. Metode penelitian pendidikan. Pendekatan Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
23. Suryani, Eko dan Atik Badi'ah.2018. Asuhan Keperawatan Anak Sehat dan Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
24. Nursalam.(2014). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika
25. Notoadmodjo.(2010). Metodologi Penelitian Kesehatan.Jakarta : Rineka Cipta.
26. Suryani,EkodanAtikBadi'ah.2018.A suhanKeperawatanAnakSehat dan Berkebutuhan Khusus.Yogyakarta:Pustaka Baru Press
27. Sutanto, AndinaVita. 2018. Asuhan KebidananNifas dan Menyusui.Yogyakarta:PustakanBaruPress.
28. UNICEF.ASIadalah PenyelamatHidup Paling Murah dan Efektifdi Dunia Jakarta:UNICEF;2018